

## Kesiapan Mahasiswa Bidang Ilmu Pendidikan dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Endra Ubaidillah<sup>1</sup>, Dedi Prestiadi<sup>1</sup>, Maulana Amirul Adha<sup>2</sup>, Sasi Maulina<sup>1</sup>,  
Aulia Nur Firdausi<sup>1</sup>, Arumia Fairuz Husna<sup>1</sup>, Luthfia Amanda Sari<sup>1</sup>,  
Yunita Erviana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11 Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

<sup>3</sup>SMK Widya Dharma Turen

Jl. Dharmawangsa, Madyorenggo, Talok, Kec. Turen, Kabupaten Malang

E-mail: [endra.ubaidillah@um.ac.id](mailto:endra.ubaidillah@um.ac.id)

**Abstract:** This research is oriented towards the problem of implementing the MBKM program which has not been fully and properly addressed by all students in Indonesia. Extra preparedness is the keyword for the successful implementation of the MBKM program. The purpose of this study was to look at the level of student readiness in participating in the MBKM program which was approached quantitatively. Data analysis was carried out using a descriptive technique with the help of SPSS 24. The results showed that there was one MBKM program that had a very high level of student readiness, namely teaching assistance in educational units, four MBKM programs had a high level of student readiness, namely, student exchange, apprenticeship/work practice, entrepreneurial activities, and building a thematic real work village/college, three MBKM programs have a low level of student readiness namely research, humanitarian projects, and independent studies/projects.

**Keywords:** student readiness, MBKM program, faculty of education

**Abstrak:** Penelitian ini berorientasi pada problem penerapan program MBKM yang belum disikapi secara utuh dan baik oleh seluruh mahasiswa di Indonesia. Kesiapan ekstra menjadi kata kunci untuk keberhasilan penyelenggaraan program MBKM. Tujuan penelitian ini adalah melihat tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM yang didekati secara kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan terdapat satu program MBKM yang memiliki tingkat kesiapan mahasiswa sangat tinggi yakni asistensi mengajar di satuan pendidikan, empat program MBKM memiliki tingkat kesiapan mahasiswa tinggi yakni, pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, tiga program MBKM memiliki tingkat kesiapan mahasiswa rendah yakni penelitian/riset, proyek kemanusiaan, dan studi/proyek independen.

**Kata Kunci:** kesiapan mahasiswa, program MBKM, fakultas ilmu pendidikan

Sebagai dampak langsung dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), lulusan akan lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik hard skill maupun soft skill. Oleh karena itu lulusannya

mempunyai peluang untuk menjadi pemimpin bangsa masa depan yang unggul dan berkepribadian. Potensi mahasiswa dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya, dan diharapkan potensi mahasiswa dapat dikembangkan dengan pendampingan program experiential learning yang menawarkan jalur yang fleksibel (Sudaryanto et al., 2020). Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut. Agar kebijakan pemerintah ini bisa terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan analisis empiris agar kebijakan tersebut dapat berjalan secara efisien. Jika para pemangku kepentingan dapat mengenali aspek filosofis sebagai dasar, maka kebijakan tersebut akan dilaksanakan dengan baik (Muslikh, 2020).

Kebijakan MBKM dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Program MBKM untuk mahasiswa antara lain: (a) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (b) kegiatan wirausaha, (c) magang/praktik kerja, (d) proyek/membangun desa, (e) proyek kemanusiaan, (f) pertukaran mahasiswa, (g) studi/proyek independen, dan (h) penelitian/riset. Tujuan kebijakan ini yakni meningkatkan tingkat kompetensi lulusan secara keseluruhan dengan memberikan siswa kesempatan pendidikan yang lebih mudah beradaptasi di mana mereka dapat belajar dan mengembangkan potensi mereka lebih lanjut (Arjanto et al., 2022).

Kebijakan MBKM yang baru berbeda dengan yang lama. Menurut Siregar et al. (2020), MBKM memungkinkan siswa untuk memilih materi pelajaran dan praktek di lapangan, sehingga membuat mereka lebih kreatif dan imajinatif. Susilawati (2021) mengatakan teknik pembelajaran MBKM memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Karena siswa memprogram pembelajarannya sendiri, perangkat lunak ini dapat meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran. Faiz dan Purwati (2021) juga mengkaji pertukaran pelajar MBKM. Mereka mengatakan inisiatif ini dapat membiasakan siswa dengan budaya dan kebiasaan sekolah lain dan memupuk persatuan.

Strategi MBKM memiliki kecenderungan yang mencolok pada industrialisasi sistem pendidikan (Kodrat, 2021). Karena desain pendidikan sangat dipengaruhi oleh variabel industri, maka tujuan utama pendidikan di tingkat nasional adalah untuk melatih siswa menjadi karyawan yang mahir di bidangnya masing-masing. Arifin dan Muslim (2020) mengindikasikan bahwa kebijakan MBKM akan bermuara pada peningkatan tingkat produktivitas di lembaga pendidikan. Namun demikian, terdapat kendala yang harus diatasi, khususnya bentuk kerjasama antara perguruan tinggi dan pihak luar hingga proses pemagangan eksternal yang masih membutuhkan banyak penyesuaian, dimana rintangan ini harus diatasi. Sopiensyah dan Masruroh (2022) memiliki kesimpulan yang sama yaitu MBKM menawarkan banyak manfaat. Pada kenyataannya, hal ini memerlukan beberapa penyesuaian yang harus dilakukan pada kurikulum program studi. Selain itu, pendekatan implementasi MBKM serta sistem penjaminan mutu perlu dipikirkan kembali.

Untuk mengkaji pelaksanaan program ini dan persepsi siswa yang berpartisipasi di dalamnya, perlu dilakukan penelitian secara empiris. Beberapa penelitian seperti Sumarto (2020); (ssingkiy

(2020); Baharuddin (2021); dan Siregar et al. (2020) adalah contoh peneliti yang telah melakukan penelitian yang relevan dengan kebijakan Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM). Kajian-kajian tersebut tampaknya lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan pelaksanaan program MBKM. Untuk melengkapi kajian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang kesiapan mahasiswa dalam mengikuti delapan bentuk program MBKM.

## METODE

Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (FIP UM), sementara random sampling digunakan dalam penentuan sampel. Menggunakan rumus slovin yang dihitung menggunakan kalkulator online (<https://id.martech.zone/survey-sample-size-calculator/>), jumlah sampel minimal ditentukan sebanyak 164 mahasiswa, dari total 4172 mahasiswa aktif jenjang S1 FIP UM, dengan margin error sebesar 7.5%, dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup, menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yakni Tidak Siap s.d Sangat Siap. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM menjadi variabel tunggal dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti delapan program dalam MBKM, diantaranya (a) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (b) kegiatan wirausaha, (c) magang/praktik kerja, (d) proyek/membangun desa, (e) proyek kemanusiaan, (f) pertukaran mahasiswa, (g) studi/proyek independen, dan (h) penelitian/riset. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 24. Berdasarkan rata-rata data yang telah dilakukan analisis, selanjutnya di kelompokkan kedalam empat kategori tingkat kesiapan, Tabel 1 menunjukkan kategori kesiapan mahasiswa.

**Tabel 1. Kriteria Kesiapan**

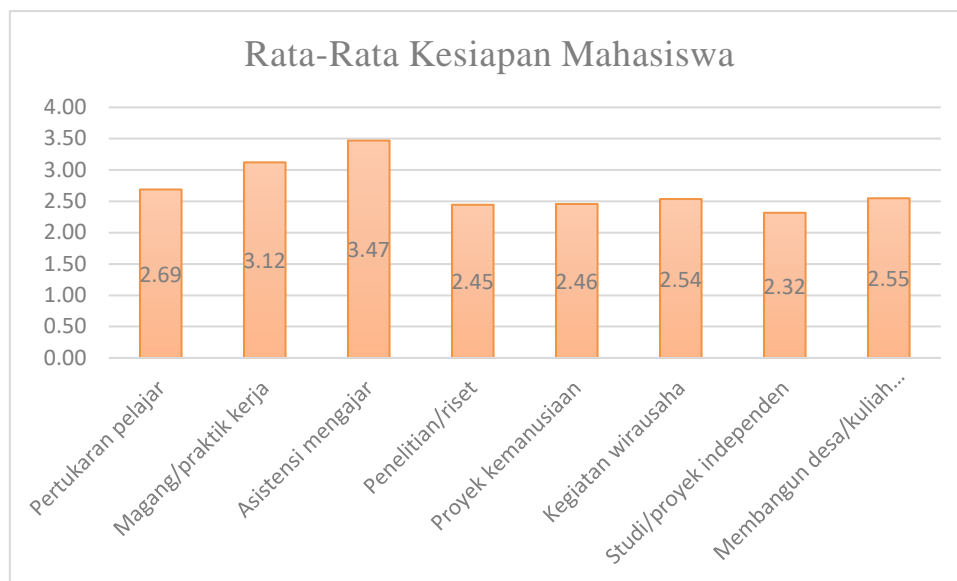
Interval	Kategori	Keterangan
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi	Mahasiswa memiliki kesiapan yang sangat tinggi dalam mengikuti program MBKM yang ditawarkan
2.51 – 3.25	Tinggi	Mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi dalam mengikuti program MBKM yang ditawarkan
1.76 – 2.50	Rendah	Mahasiswa memiliki kesiapan yang rendah dalam mengikuti program MBKM yang ditawarkan
1.00 – 1.75	Kritis	Mahasiswa memiliki belum memiliki kesiapan dalam mengikuti program MBKM yang ditawarkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Nilai rata-rata kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM ditunjukkan pada Gambar 1, sementara interpretasi dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa terdapat satu program MBKM yang memiliki tingkat kesiapan mahasiswa sangat tinggi yakni asistensi mengajar di satuan pendidikan, empat program MBKM memiliki tingkat kesiapan mahasiswa tinggi yakni, (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) kegiatan wirausaha, dan (4) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, tiga program MBKM

memiliki tingkat kesiapan mahasiswa rendah yakni penelitian/riset, proyek kemanusiaan, dan studi/proyek independen.



**Gambar 1. Rata-Rata Kesiapan Mahasiswa**

**Tabel 2. Interpretasi Kesiapan Mahasiswa**

No	Jenis Program	Mean	Kriteria
1	Pertukaran pelajar	2.69	Tinggi
2	Magang/praktik kerja	3.12	Tinggi
3	Asistensi mengajar	3.47	Sangat Tinggi
4	Penelitian/riset	2.45	Rendah
5	Proyek kemanusiaan	2.46	Rendah
6	Kegiatan wirausaha	2.54	Tinggi
7	Studi/proyek independen	2.32	Rendah
8	Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik	2.55	Tinggi

Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM pertukaran pelajar memiliki rata-rata 2.69 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dipahami karena pimpinan FIP UM melalui para Kepala Departemen selalu mendorong mahasiswa mengikuti kegiatan pertukaran pelajar baik di dalam negeri negeri dan luar negeri. Fakultas juga berupaya mempermudah administrasi mahasiswa dalam mengikuti pertukaran pelajar, dengan menggandeng beberapa universitas dalam negeri dan luar negeri, sehingga meningkatkan peluang mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM pertukaran pelajar.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM magang/praktik kerja memiliki rata-rata 3.12 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentunya juga didukung oleh FIP UM yang telah memiliki kerjasama dengan banyak lembaga di bidang pendidikan baik formal maupun non-formal. Selain itu program praktik kerja lapangan juga

telah lama dilaksanakan di lingkungan FIP UM sehingga para mahasiswa melalui diskusi dengan dosen, kakak tingkat dan rekan sejawat menambah kesiapan mereka dalam mengikuti program MBKM magang/praktik kerja lapangan.

Hasil survei kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM asistensi mengajar memiliki nilai rata-rata tertinggi yakni sebesar 3.47, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dipahami sebab responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidang pendidikan, yang dalam kurikulum yang dipelajari oleh mahasiswa mayoritas merupakan terkait pembelajaran, sehingga mahasiswa tentunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat berhasil melaksanakan program MBKM asistensi mengajar. Hal ini didukung pula dengan banyaknya kerjasama yang dimiliki oleh fakultas dengan lembaga di bidang pendidikan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM ini.

Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM penelitian/riset memiliki rata-rata 2.45 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dipahami karena sebagian responden merupakan angkatan 2022 yang belum menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian/riset sehingga mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri terkait dengan kegiatan penelitian. Namun, tentunya hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak fakultas maupun departemen agar dapat mendorong kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM ini, selain itu para dosen juga dapat mulai melibatkan mahasiswa dalam kegiatan riset dosen sejak dini, sehingga para mahasiswa dapat berkenalan dengan aktivitas-aktivitas berkaitan dengan kegiatan penelitian, yang didukung dengan kebijakan universitas yakni pelibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dosen.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM proyek kemanusiaan memiliki nilai rata-rata 2.46 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Hal ini tentu menjadi penting untuk diperhatikan oleh fakultas, dikarenakan kesiapan mahasiswa masih rendah. Program MBKM proyek kemanusiaan dirancang berdasarkan kondisi geografis bangsa Indonesia yang rentan terjadi bencana alam, sehingga melalui program ini bertujuan untuk mengajak perguruan tinggi melalui mahasiswa untuk ikut aktif berperan serta dalam proses penanganan pasca gempa, berdasarkan hal tersebut jika fakultas berkeinginan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam program MBKM ini tentunya fakultas perlu membuat kebijakan atau menentukan strategi yang tepat.

Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM kegiatan wirausaha memiliki nilai rata-rata sebesar 2.54 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dipahami karena setiap departemen pada FIP UM memiliki mata kuliah tentang kewirausahaan sehingga para mahasiswa memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar dalam bidang wirausaha. Selain itu, FIP UM juga beberapa kali menyelenggarakan seminar ataupun pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa. Lebih lanjut, FIP UM juga menyediakan laboratorium wirausaha untuk mahasiswa berpraktik wirausaha, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi untuk mengikuti program MBKM kegiatan wirausaha.

Hasil analisis juga menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM studi/proyek independen memiliki nilai rata-rata 2.32 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Pelaksanaan program ini dilakukan secara berkelompok dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang memiliki *backgorund* keilmuan yang berbeda disiplin ilmu. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa belum banyak memiliki relasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, sehingga kurang siap mengikuti kegiatan ini. FIP UM tentunya perlu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membentuk relasi, sehingga dapat lebih siap dalam mengikuti program MBKM ini.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM membangun desa/kuliah kerja nyata tematik memiliki rata-rata 2.55 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu dapat dipahami sebab program kuliah kerja nyata tematik telah beberapa kali dilaksanakan, sehingga para mahasiswa memiliki kesiapan diri dalam mengikuti program MBKM ini, yang didukung pula dukungan universitas dan FIP UM yang telah memiliki kerjasama dengan banyak desa, sehingga program ini dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

Kebijakan Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang akan membantu mereka menjadi generasi bangsa yang setara dengan yang terbaik di dunia, melalui delapan bentuk program kegiatan MBKM (Christanti & Sukoco, 2022; Maisyaroh et al., 2021). Tentunya hal ini juga berdampak pada lingkungan perguruan tinggi melalui tiap jurusan/departemen/program studi untuk dapat menyesuaikan kurikulum mereka sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM, dimana program MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi (Bhakti et al., 2022). Hal ini juga perlu didukung dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM (Fuadi & Aswita, 2021; Maisyaroh et al., 2023).

Bentuk program MBKM yang pertama adalah pertukaran pelajar, tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan hubungan mahasiswa antar perguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai suatu jaringan relasi dan menumbuhkan pemahaman tentang budaya akademik di perguruan tinggi. Selain itu, program ini bertujuan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan yang berharga, terlepas dari latar belakang siswa. Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM pertukaran pelajar dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini didukung dengan pelaksanaan pertukaran pelajar yang saat ini masih dapat dilakukan secara daring dan luring (Bhakti et al., 2022). Dalam konteks MBKM, program pertukaran pelajar melibatkan partisipasi siswa dalam inisiatif pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mengikuti perkuliahan selama satu semester di universitas domestik dan internasional. Program-program tersebut difasilitasi melalui kesepakatan atau kerjasama yang terjalin antar lembaga pendidikan (Syahrir et al., 2023), sehingga penting bagi FIP UM melalui departemen dapat menjalin komunikasi dengan universitas lain, sehingga tidak terjadi kendala yang dialami (Juharyanto et al., 2023; Marpaung et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa magang atau praktik kerja berdampak positif bagi pengetahuan dan skill mahasiswa (Maisyaroh et al., 2020; Praja et al., 2023), oleh karena itu perguruan tinggi perlu mendorong mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan MBKM magang/praktik kerja. Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM magang/praktik kerja masuk dalam kategori tinggi. Praktik kerja/magang bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan teori di lapangan, dan tentunya dapat menambah keterampilan baru yang belum dipelajari selama perkuliahan (Pratiwi et al., 2023). Tentunya hal ini membutuhkan keharmonisan antar pihak universitas/fakultas dengan mitra industri.

Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM asistensi mengajar memiliki nilai rata-rata tertinggi yang berada pada kategori sangat tinggi. Tentunya program ini menjadi yang paling diminati pada kalangan mahasiswa bidang pendidikan karena kepercayaan mereka tinggi dapat berhasil menjalankan program tersebut (Bhakti et al., 2022; Santoso et al., 2022). Tujuan utama program ini adalah membantu pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan, mahasiswa dituntut berperan agar dapat membantu penyelesaian masalah di sekolah terutama berkaitan dengan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mampu menularkan keterampilan kepada guru-guru di sekolah, sehingga terjadi *transfer skills and knowledge* dari perguruan tinggi ke sekolah melalui mahasiswa (Raubun et al., 2022).

Kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM penelitian/riset berada pada kategori rendah. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian oleh pihak fakultas, karena banyak manfaat dari program ini. Tentunya hasil ini juga tanpa alasan misalnya mahasiswa sudah memilih atau mengikuti kegiatan program MBKM yang lain, sehingga kurang berminat untuk mengikuti program MBKM ini (Bhakti et al., 2022). Namun tidak menutup kemungkinan fakultas perlu mendorong agar mahasiswa dapat mengikuti program ini, dengan berbagai upaya yang perlu dilakukan. Sehingga tujuan program ini yakni meningkatkan mutu dan kualitas penelitian mahasiswa, pengalaman riset yang didapatkan dari bimbingan pihak luar atau mitra, dan tentunya meningkatkan jumlah peneliti yang berkualitas dapat tercapai (Sopiansyah & Masruroh, 2022; Sultoni et al., 2020).

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap kegiatan penanggulangan bencana perlu difasilitasi, salah satunya melalui program MBKM proyek kemanusiaan (Aritonang et al., 2022), namun kesiapan mahasiswa mengikuti program ini masuk dalam kategori rendah, artinya diperlukan upaya yang tepat untuk mendorong mahasiswa agar dapat mengikuti program ini. Tujuan program ini salah satunya membentuk karakter jiwa sosial yang tinggi kepada mahasiswa (Wianto et al., 2023). Selanjutnya, kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM kegiatan wirausaha masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentunya dikarenakan pada program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk praktik melaksanakan kewirausahaan secara riil (Wibowo et al., 2022). Hasil penelitian ini juga didukung dengan budaya akademik yang mendorong para mahasiswa agar dapat memiliki karakter kewirausahaan (Adha et al., 2022; Sudapet et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM studi/proyek independen tergolong dalam kategori rendah. Hal ini tentunya dikarenakan belum banyak mahasiswa yang mengetahui teknis pelaksanaan program ini, selain itu belum banyak mahasiswa yang memiliki

relasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain (Bhakti et al., 2022). Studi independen pada dasarnya mempunyai tujuan mengembangkan produk yang inovatif dan kreatif yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu perguruan tinggi perlu mempromosikan kegiatan ini melalui berbagai upaya, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM ini (Arisandi et al., 2022). Hasil analisis tentang kesiapan mahasiswa mengikuti program MBKM membangun desa/kuliah kerja nyata tematik masuk dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa siap terjun secara langsung menyelesaikan masalah yang terjadi di desa melalui berbagai upaya inovatif. Melalui kegiatan ini diharapkan para mahasiswa dapat memiliki pengalaman secara langsung untuk menerapkan pengetahuannya secara langsung di masyarakat dan tentunya dapat berperan aktif dalam membangun desa (Cahya et al., 2023).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berbagai referensi sebelumnya telah menjelaskan banyak manfaat delapan bentuk program MBKM, dimana hal tersebut mendorong agar perguruan tinggi agar dapat memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengikuti program tersebut, tentunya kesiapan mahasiswa menjadi hal yang teramat penting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat satu program MBKM yang memiliki tingkat kesiapan mahasiswa sangat tinggi yakni asistensi mengajar di satuan pendidikan, empat program MBKM memiliki tingkat kesiapan mahasiswa tinggi yakni, (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) kegiatan wirausaha, dan (4) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, tiga program MBKM memiliki tingkat kesiapan mahasiswa rendah yakni penelitian/riset, proyek kemanusiaan, dan studi/proyek independen.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya meneliti di satu fakultas di perguruan tinggi negeri dan hanya melihat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti delapan bentuk program MBKM. Berdasarkan hal tersebut beberapa rekomendasi dirumuskan bagi peneliti selanjutnya yakni peneliti selanjutnya dapat melaksanakan serupa di lingkup yang berbeda seperti di lingkungan perguruan tinggi swasta, selanjutnya peneliti selanjutnya juga dapat melihat dan mengidentifikasi faktor atau hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa melalui pendekatan kualitatif.

### **SARAN**

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti yakni Perguruan Tinggi mampu meningkatkan dukungan terhadap program MBKM yang masih dalam tingkat kesiapan mahasiswa rendah dengan beberapa upaya seperti pelatihan dan workshop. Selain itu upaya monitoring dan evaluasi juga rutin dilakukan supaya program terlaksana secara maksimal

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adha, M. A., Wibowo, A., Faslah, R., Ariyanti, N. S., & Lutfia, A. (2022). Students ideal career in the 4.0 industrial. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 651–664. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.928>
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Aritonang, B. D., Mutiara, N. M., & Sagitarini, D. (2022). Proyek Kemanusiaan Kepada Korban Gempa Temakung-Penerapan Kurikulum MBKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247–257. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/27794>
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–77.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Cahya, A. N., Zuhri, M. S., Vri, E., & Aritonang, A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Evaluasi KKN Tematik Program MBKM Membangun Desa UNS Berbasis Geographic Information System (GIS ). *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 7(1), 43–48.
- Christanti, R., & Sukoco, A. A. (2022). Freedom to learn–independent campus policy: Do we really find our freedom? *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 189–198. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20477>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Juharyanto, J., Arifin, I., Sultoni, S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2023). Antecedents of primary school quality: the case of remote areas schools in Indonesia. *SAGE Open*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440221144971>
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2020). Implementation of Principal Instructional Leadership in Facilitating Learning Independency Policy on 4 .0 Industrial Era Orientation in Indonesia. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020) Implementation*, 487(Ecpe), 206–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.037>
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Adha, M. A., & Surif, J. (2023). Drivers of Primary School Students' Achievement in Indonesia During Pandemic. *European Journal of Educational Research*, 12(3), 1393–1405. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.3.1393>
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2021). The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 196–207. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.36119>
- Marpaung, T., Hutagalung, R., Sinaga, M. L., & Hutajulu, M. E. (2023). Evaluasi Keefektifan Program Pertukaran Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan General

- Education dengan Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3921–3925. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6328>
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46.
- Praja, P. N. L. S., Wiradendi, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Magang) dan Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(3), 296–305. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.767>
- Pratiwi, I., Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Indah. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 1–16.
- Raubun, U. F., Sirojjudin, & Jaharudin. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi. *Biolearning Journal*, 9(1), 1–4.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajardi Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sudapet, I. N., Sukoco, A., Artaya, I. P., & Damayanti, E. (2022). Digital Entrepreneurship: Implementation and Impact of MBKM Digital Entrepreneurs Narotama University. *Ieomsociety.Org*, 2761–2769. <https://ieomsociety.org/proceedings/2022istanbul/513.pdf>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sulton, Juharyanto, Prestiadi, D., Adha, M. A., & Pramono. (2020). One-Roof School Principal Excellence Leadership Development Model in Indonesia. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 487(Ecpe), 250–255. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.044>
- Sumarto. (2020). Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset dan Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Literasiologi*, 21(1), 1–9.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syahrir, N., Firdaus, A. M., Nasir, Akram, Amal, A., & Nur, M. (2023). Evaluasi Program Implementasi MBKM Pertukaran Pelejar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11454>
- Wianto, E., Tjandra, M., Clara, B., & Fiona, S. (2023). Fleksibilitas Kurikulum MBKM dalam Menanggapi Dinamika Proyek Kemanusiaan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 475–485. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19305>
- Wibowo, Y. G., Izzuddin, A., & Rahayu, J. (2022). Analisa Komparasi Mental Berwirausaha Mahasiswa Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 08(02), 285–292.